

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar

Rano Sumara¹, Farida S²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, PBL Model Integrated Thematic</i>	This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. This is due to the less optimal use of models and innovative learning by teachers, namely learning is still teacher-centered so that the reactions of students tend to be passive and less interested in learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning. This research is a classroom action research (CAR) using a quantitative and qualitative approach which is carried out in two cycles. The research subjects were teachers and fourth grade students of SD Negeri 15 Sungai Taleh, Agam Regency. The research procedure is planning, implementation, observation and reflection. Research techniques and instruments are tests and non-tests. The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained an average of 81.94% with good qualifications (B) increased in cycle II to 91.66% with very good qualifications (SB), b) teacher activity cycle I obtained the average percentage of 85.71% with good qualifications (B) increased in cycle II to 92.85% with very good qualifications (SB), c) student activities in cycle I obtained an average percentage of 80.35% with good qualifications (B) then increased in the second cycle to 92.85% with very good qualifications (SB), and d) learning outcomes Students in the first cycle obtained an average learning outcome of 76.43 with a predicate (C) then increased in the second cycle to 87 ,18 with the predicate (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes.
	ABSTRAK

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Tematik Terpadu	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pemamfaatan model dan pembelajaran inovatif oleh guru yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga reaksi Peserta didik cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan Siswa kelas IV SD Negeri 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam. Prosedur penelitan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan instrumen penelitian adalah tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 81,94% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) aktivitas siswasiklus I memperoleh rata-rata persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan d) hasil belajar Peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 76,43 dengan predikat (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,18 dengan predikat (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .
Corresponding author : ranosumara1808@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut pendapat Lif (2014:83) “Pembelajaran tematik terpadu adalah

pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa”. Menurut Rusman (2012:254) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated intruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip

keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik''. Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran yang tercipta dapat melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami konsep-konsep dari mata pelajaran yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan.

Menurut Majid (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan jaringan tema serta penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan ketentuan kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini akan memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Jadi pembuatan perencanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk dapat membawa siswa langsung ke

situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung siswa bisa mencobakannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu guru idealnya memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, menyajikan materi, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya hasil belajar peserta didik. Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan instrumen test dan non tes dinyatakan dalam bentuk

nilai.

Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Kunandar (2015) Hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang.

Juliah (dalam Abdul Haris, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan (Nurdyansah dan Toyiba 2016) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah komponen yang paling utama dirumuskan dalam proses pembelajaran, setelah dirumuskan dalam proses

pembelajaran maka peserta didik akan memiliki kemampuan atau hasil, hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk aspek sikap yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran, aspek pengetahuan berkenaan dengan wawasan yang dimiliki peserta didik saat pembelajaran dan aspek keterampilan berkenaan dengan tindakan atau kemampuan peserta didik melakukan sesuatu.

Namun berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi pada tanggal 1 Desember 2021 sampai 3 Desember 2021 di SD N 15 Sungai Taleh, Kabupaten Agam tepatnya di kelas IV, masih banyak kekurangan yang peneliti temukan saat observasi terutama pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada hari pertama, terdapat beberapa masalah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu, yaitu: guru belum maksimal menggunakan format RPP untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu pada Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 yang

terdapat beberapa kekurangan yaitu: 1) Komponen pada RPP yang belum tersusun secara sistematis, 2) Langkah - langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, 3) Kisi - kisi soal dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terlampir pada RPP.

Pada hari kedua, peneliti menemukan kekurangan pada aktivitas guru, yaitu : (1) Guru belum menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata, (2) Guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir siswa, (3) Guru juga kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, (4) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat, (5) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), (6) Kurangnya penggunaan media sebagai alat bantu agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Pada hari ketiga, peneliti mengamati pada aktivitas siswa terlihat

bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak bagi siswa, yaitu: (1) Dengan tidak adanya persiapan guru saat mengajar, maka siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang antusias, serta kurang memiliki motivasi dalam belajar (2) Di mana reaksi siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran yang terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran, (3) Siswa tidak dapat menemukan atau memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diajarkan, karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, (4) Siswa kurang mampu berpikir kritis terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri, (5) Siswa kurang berminat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi jika dihadapkan pada masalah sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah tersebut.

Dari permasalahan di atas, memberi dampak pada hasil belajar siswa, di mana

hasil belajar siswa tidak memuaskan dan tidak meningkat. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar pada penilaian semester I yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam yaitu dari 18 orang siswa, terdapat sebanyak 8 orang siswa nilainya di atas KBM (75), sedangkan sebanyak 10 orang siswa nilainya dibawah KBM (75).

Dari masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada siswa (*student centered*), bukan hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) sehingga permasalahan dalam pembelajaran terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari tematik terpadu dapat tercapai secara optimal. Maka dari itu penggunaan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu solusi yang peneliti berikan untuk

diimplementasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa. Menurut S Farida, (2015) PBL adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu PBL membuat siswa terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada sehingga lebih menjadikan siswa mandiri. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dipertegas Dewantara (2016) bahwa Model

Problem Based Learning dapat meningkatkan aktifitas siswa, karena di dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, namun juga dapat aktif dalam memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompoknya, mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan masalah yang diajukan, sehingga peserta didik tidak saja dilatih untuk mandiri, tapi juga berfikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah kontekstual yang dihadapinya.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif. Di sini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata dan nantinya siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar siswa secara mandiri.

Sebagaimana, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani,

N & S Farida pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar”, menemukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana hasil nilai siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni D, & Rahmatina (2019) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)”, menyimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Selanjutnya, Ramadia, Sukma E &, Sukma. E (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Sekolah Dasar”, bahkan menemukan hasil yang lebih tinggi, yaitu penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya 73,88 menjadi 84,85

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam”.**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2012) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan beberapa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional. Sependapat dengan Hamzah (2011) juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat melalui refleksi diri. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran di kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan

penelitian tersebut. Menurut Hamzah (2011) merinci prosedur penelitian ke dalam empat tahapan, yaitu (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*)”.

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dari hasil pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengamatan/ observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif oleh Kunandar (2014 : 127) bahwa analisis data sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Menelaah data yang telah dikumpulkan melalui observasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyelesaian, dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus pertama dan siklus kedua kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data di kumpulkan 2) Menyampaikan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data yang

telah disederhanakan, dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti, disajikan dalam bentuk teks maupun tabel sehingga memudahkan dalam melakukan analisis. 3) Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian yang dilakukan dengan cara : a) peninjauan kembali lembar observasi; b) bertukar pikiran guru dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dengan 2x pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 16 Maret 2022 pukul 08.00 – 12.00 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 membahas tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pada pembelajaran 3. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 23 Maret 2022 pukul 07.30 – 12.30 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 membahas tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan

Daerah Tempat Tinggalku pada pembelajaran 3. Muatan pembelajaran pada siklus I yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.

Hasil pengamatan pada RPP siklus I pertemuan 1 adalah 75,00 % dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 88,88 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 82,14 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 89,28 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 75 % dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 85,71 % dengan kualifikasi baik (B) pada siklus I pertemuan 2. Kemudian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 adalah 71,13 dengan predikat cukup (C) meningkat menjadi 81,16 dengan predikat cukup (C) pada siklus I pertemuan 2 dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 adalah 71,87 dengan predikat cukup (C) meningkat

menjadi 81,59 dengan predikat baik (B) pada siklus I pertemuan 2.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

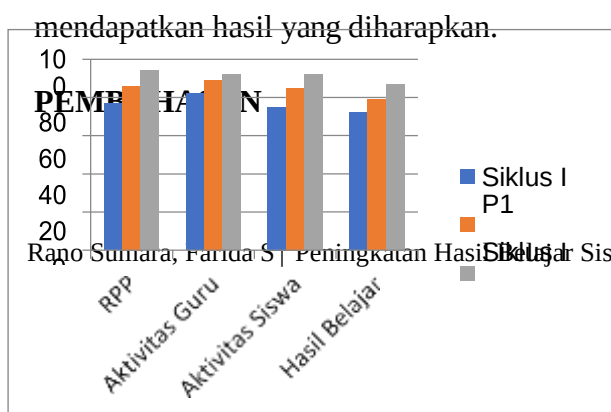
Siklus II ini dilaksanakan pada 30 Maret 2022 pukul 08.00 – 12.15 WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II membahas tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tinggalku pada pembelajaran 3. Muatan pembelajaran pada siklus II yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.

Hasil pengamatan pada RPP siklus II adalah 91,66 % dengan kualifikasi

sangat baik(A). Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus II adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II adalah 92,85 dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus II adalah 89,31 dengan predikat baik (B) dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus II adalah 85,06 dengan predikat baik (B).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan PBL telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai kesepakatan peneliti dan guru kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian di siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwadengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran tematik tepadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam. Peningkatan dari hasil pengamatan seluruh pertemuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan
Seluruh Pertemuan

SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 15 Sungai Taleh Kabupaten Agam disusun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan. Berdasarkan hasil penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 75,00 % dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 sehingga pada

pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi baik

(B) dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 91,66 % dengan kualifikasi sangat baik (A). 2). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru persentase yang diperoleh adalah 82,14 % dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 75 % dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 89,28 % dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 85,71 % dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A),

sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. 3).Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata hasil belajar 71,50 dengan predikat (C). Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar 79,06 dengan predikat (C). Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,06 dengan predikat (B). Dengan demikian penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

Dewantara, Dede. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada *Pelajaran* IPA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN

Pengembangan 6 Banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, Volume 11, Nomor 2.

Hamzah, & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lif Khoiru, Ahmadi dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2012. *KTSP: Dasar Pengembangan dan Pemahaman*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2012 . *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press

S, Farida. 2015. Penerapan Model PBL Dalam Inovasi Belajar di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan*

